

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan yang lain sehingga berdampak pada nilai perusahaan.¹

Hermuningsih dan Wardani² mengatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pujiati dan Widanar³ juga menyatakan bahwa harga pasar saham perusahaan merupakan suatu cerminan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Selain itu, harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral diseluruh pelaku pasar, dan bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Nilai perusahaan ini merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai

¹Fama, E.F. 1978. *The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders*. The Modern Theory of Corporate Finance, 68(3): Hlm. 22-38.

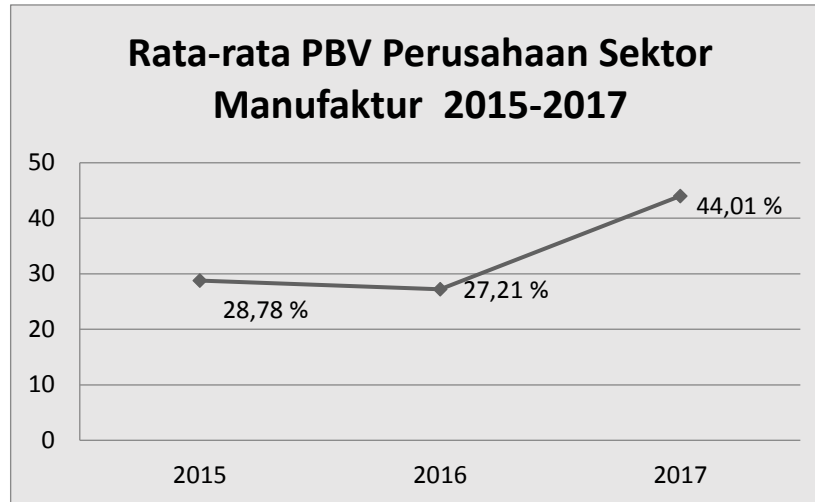
² Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Siasat Bisnis. Volume 13 no 2 Hlm. 173-18.

³Diyah Pujiati dan Erman Widanar. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura Volume 12 no 1 Hlm. 71-86.

perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Namun pada kenyataannya, perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaannya mengalami penurunan di tahun 2016. Data rata-rata nilai perusahaan manufaktur tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1
Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur di BEI
Tahun 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Grafik diatas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2015 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Hal ini dipicu oleh daya beli masyarakat yang tengah menurun. Belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015. Mirza Adityaswara selaku Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa perlambatan perekonomian dunia di tahun 2015 dan awal 2016 berimbas pada permintaan terhadap produk industri Indonesia yang menurun. Masyarakat saat ini cenderung menambah tabungan dan menekan konsumsi, sehingga daya beli masyarakat jadi menurun. Karena permintaan menurun, maka penawaran juga menurun.⁴

Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah beberapa tahun terakhir

⁴<https://kumparan.com/@kumparannews/kinerja-industri-manufaktur-terus-merosot-karena-daya-beli-turun>, diakses pada 4 Mei 2019, pukul 19.34 WIB.

tertekan. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto mengatakan bahwa hal ini dipacu oleh kinerja industri manufaktur nasional yang menunjukkan pergerakan positif pada November 2017, didorong pula melalui peningkatan permintaan dari pasar domestik dan ekspor. Kondisi membaik tersebut terlihat pada naiknya indeks manajer pembelian (*purchasing manager index/PMI*) menjadi 50,4 pada November dari Oktober sebesar 50,1. PMI ini dirilis oleh Nikkei dan Markit setelah menyurvei beberapa manajer pembelian di perusahaan manufaktur Indonesia. PMI di atas 50 menandakan manufaktur tengah ekspansif, sedangkan di bawah 50 memperlihatkan manufaktur mengalami resesi.⁵

Untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan maka dibutuhkanlah seorang manajer yang mampu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Salah satu keputusan keuangan yang harus diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi. Pujiati dan Widanar menyatakan bahwa keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan mendapatkan arus kas di masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana.

⁵<http://www.kemenperin.go.id/artikel/18541/Manufaktur-Mulai-Bangkit>, diposting pada 11 Desember 2017, diakses pada tanggal 05 Mei 2019, Pukul 09.53 WIB.

Keputusan investasi yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal terhadap nilai perusahaan sehingga akan berdampak dengan datangnya sinyal positif bagi investor yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.⁶

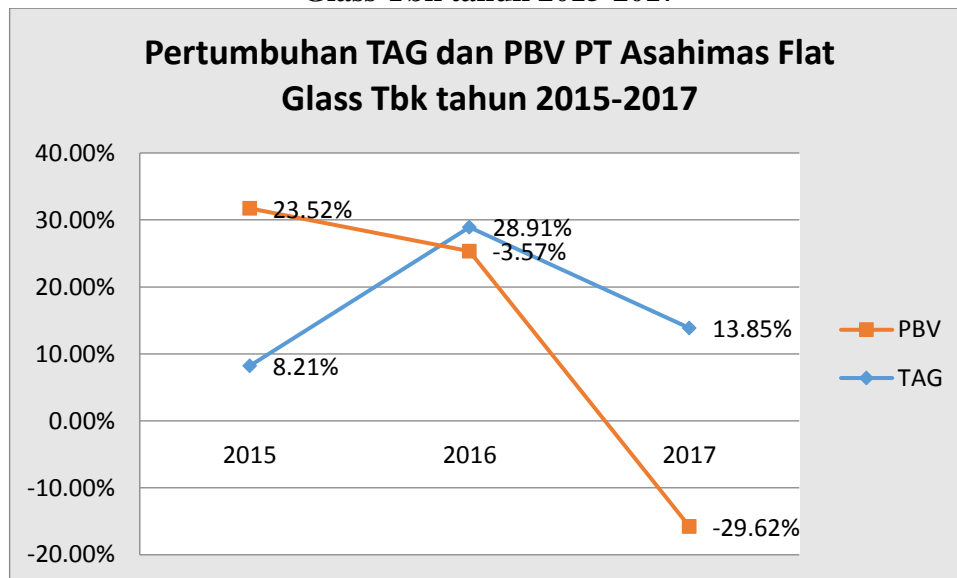
Keputusan-keputusan yang ada dalam sudut pandang manajemen keuangan menguraikan bahwa setiap manajer harus mampu membuat keputusan yang efektif dengan tujuan akhir jangka panjang adalah peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil akan memunculkan faktor ketidakpastian bagi perusahaan. Faktor risiko bisnis saat keputusan diambil merupakan suatu tindakan yang perlu mendapatkan perhatian. Risiko bisnis diartikan sebagai risiko yang timbul akibat operasional perusahaan, jika dikaitkan dengan nilai perusahaan maka semakin tinggi risiko perusahaan maka nilai dari perusahaan juga tinggi artinya perusahaan dapat bekerja secara efisien.

Salah satu contoh perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan PBV (*Price to Book Value*) sedangkan TAG (*Total Asset Growth*) perusahaan tersebut meningkat yakni PT Asahimas Flat Glass Tbk. PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri kaca lembaran dan kaca otomotif. Perusahaan didirikan tahun 1971 dengan status penanaman modal asing. Pada tahun 1995, perusahaan melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI). Berbagai perusahaan otomotif terkemuka yang menjadi pelanggannya antara lain: Toyota, Honda, Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki, Isuzu, Mercedes-Benz Daimler,

⁶ Aries Heru Prasetyo. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta : PPM

Nissan, Nissan Diesel Ultimate Dependability, Hino, Hyundai, serta Wuling Motors.⁷

Grafik 1.2
Pertumbuhan Total Asset Growth dan Price to Book Value PT Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2015-2017



Sumber: www.idx.co.id dan *annual report* AMFG 2015-2017 (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan adanya fenomena yang menjelaskan ketika PBV mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 23,52 % menjadi -3,57 % diikuti dengan variabel TAG yang meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016 yakni sebesar 8,21 % menjadi 28,91 %. Hal ini disebabkan karena pada tanggal 7 November 2016 Perseroan telah mengoperasikan pabrik kaca lembaran dengan melakukan penyulutan api pertama tungku pabrik kaca lembaran di Cikampek dengan kapasitas 210.000 ton per tahun. Dengan demikian kapasitas terpasang Perseroan meningkat.

⁷https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Segera_Proses_Pindah_Pabrik_Laba_AMFG_Berpotensi_Turun_Sementara&news_id=83927&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=AMFG&name=&search=y_general&q=Asahimas%20Flat%20Glass&halaman=1, diposting pada Sabtu, 18 November 2017 pukul 09.28 WIB, diakses pada 13 April 2019 Pukul 07.40 WIB.

Selain itu dalam rangka memenuhi peningkatan permintaan pasar akan kaca *Offline Coating* dengan performa tinggi dan mendukung kebijakan *Green Building* yang telah dicanangkan oleh pemerintah, pada tanggal 16 Juni 2017 Perseroan telah merencanakan untuk memasang mesin *Offline Magnetron Coater* dengan teknologi terkini dari Eropa di Cikampek dengan kapasitas produksi sekitar 3,6 juta M2 per tahun.

Pada tahun yang sama tingkat PBV PT Asahimas Flat Glass Tbk mengalami penurunan yang cukup tajam yakni sebesar 23,52 % menjadi 3,57% dan diikuti dengan penurunan PBV pada tahun 2017 yang semakin tajam sebesar -29,62 %. Tercatat, hingga kuartal III 2017, Perseroan mencatat laba bersih Rp 96 miliar, sementara ditahun sebelumnya berada diangka Rp 279 miliar. Direktur Asahimas Flat Glass, Rusli Pranada mengakui kinerja dikuartal III mengalami penurunan laba usaha karena meningkatkan biaya produksi dan *overhead* yang berasal dari dimulainya operasi tungku produksi baru di Cikampek. Sebagaimana diketahui, perseroan membangun pabrik baru berkapasitas nyaris dua kali lipat dari yang sebelumnya yakni 210.000 ton per tahun di Cikampek-Purwasari, Jawa Barat. Pembangunan pabrik baru senilai Rp 796,8 miliar yang ditarget akan rampung pada kuartal I 2019. Oleh karena itu, perseroan akan menutup pabrik produksi kaca lembarannya yang berlokasi di Ancol, Jakarta Utara selaras dengan adanya rencana perubahan tata kota

berdasarkan Perda DKI Jakarta 1/2014 tentang RDTR dan Peraturan Zonasi hingga pabrik Cikarang selesai dibangun.⁸

Manajemen Asahimas menjelaskan, penyebab kinerja semester I-2016 tak atraktif karena kondisi industri kaca kelebihan pasokan alias *over supply*. Tak ayal, persaingan produsen kaca merebut pasar menjadi cukup ketat. Selain itu, Asahimas mengaku masih terbebani oleh biaya energi. "Kami sangat berharap harga gas dapat diturunkan untuk menciptakan daya saing produk kaca baik di dalam dan luar negeri," harap Christoforus. Masih menurut catatan laporan keuangan semester I-2017, Asahimas menanggung biaya gas alam, listrik dan air sebesar Rp 439,22 miliar. Biaya itu berkontribusi 28,71% terhadap total beban pokok penjualan Rp 1,53 triliun. Jika disandingkan dengan periode semester I-2016, biaya gas alam, listrik dan air tersebut naik 17,19%.⁹

Penelitian mengenai faktor risiko terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang risiko sebagai dampak dari keputusan investasi masih relatif sedikit. Penelitian yang dilakukan Wasnieski menemukan bahwa menggunakan indikator risiko pasar, risiko operasional, dan risiko kredit sebagai refleksi dari faktor risiko ditemukan berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk jangka panjang. Efni¹⁰ menyimpulkan bahwa faktor risiko dapat menurunkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini

⁸ <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/11/17/kuartal-iii-2017-laba-usaha-asahimas-flat-glass-turun>, diposting pada 17 November 2017 pukul 17.54 WIB, diakses pada 13 April 2019 pukul 07.42 WIB

⁹ <http://www.bbk.go.id/index.php/berita/view/305/Asahimas-harap-sinyal-positif-otomotif-properti> Diposting pada tanggal 25-09-2017 pukul 09.53 diakses pada tanggal 13 April 2019 pukul 07.45 WIB

¹⁰ Yulia Efni. 2011. *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Risiko (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)*. Ringkasan Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Brawijaya Malang.

mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil temuan yang belum konsisten antara keputusan investasi, terhadap nilai perusahaan, maka memotivasi peneliti untuk menguji kembali dengan mengoperasionalkan risiko bisnis sebagai variabel mediasi. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap risiko bisnis maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
***Research Gap* Keputusan Investasi terhadap Risiko Bisnis**

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Research Gap</i> Keputusan Investasi terhadap Risiko Bisnis	Keputusan Investasi berpengaruh signifikan negatif (-) terhadap resiko bisnis	Yuliani
	Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Risiko	Yulia Efni, dkk. (2011)
	Keputusan Investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Risiko Bisnis	Andhi Wijayanto, Evrilla Puspita Sari. (2015)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andhi Wjiayanto, Evrilla Puspita Sari¹¹ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap risiko bisnis. Risiko bisnis yang timbul sebagai akibat adanya peningkatan investasi yang ada di perusahaan manufaktur dinilai investor tidak memberikan dampak signifikan terhadap kondisi perusahaan.

¹¹Arie Afzal, Abdul Rahman. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting Volume 1*, Nomor 2, Tahun 2012, hlm 09.

Perusahaan manufaktur dinilai mampu mengelola keputusan investasinya dengan baik sehingga risiko bisnis yang timbul dapat ditekan.¹²

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Efni dkk yang menghasilkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹³ Artinya baik tidaknya keputusan investasi tidak mempengaruhi besar kecilnya resiko perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Yuliani yang mengatakan bahwa hasil analisis jalur untuk mengukur variabel faktor risiko sebagai mediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan diperoleh signifikan dengan nilai koefisien negatif yakni sebesar -0,145. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi faktor risiko dapat menurunkan nilai perusahaan dan variabel faktor risiko termasuk kedalam mediasi parsial (*partial mediation*). Artinya pengaruh tidak langsung antara variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui faktor risiko diperoleh melalui hasil kali pengaruh keputusan investasi terhadap faktor risiko (koefisien jalur -0,145 dan signifikan).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil sebagai berikut:

¹²Andhi Wijayanto, Evrilla Puspita Sari. 2015. *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi*. Management Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang. Hlm. 288.

¹³Yulia Efni, dkk. 2011. *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Risiko (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)*. Ringkasan Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Brawijaya Malang.

Tabel 1.2
***Research Gap* Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan**

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Research Gap</i> Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan	Risiko Bisnis berpengaruh positif (+) terhadap Nilai Perusahaan.	Yuliani, dkk. (2013)
	Risiko Bisnis signifikan berpengaruh negatif (-) terhadap Nilai Perusahaan.	Yulia Efni, dkk. (2011)
	Risiko Bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Firmansyah Arifin (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Hasil penelitian Yuliani dkk¹⁴ menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi nilai perusahaan. Risiko bisnis yang tinggi mampu untuk dihadapi oleh perusahaan dalam sampel penelitian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Yulia Efni, dkk.¹⁵ risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Koefisien negatif ini menunjukkan peningkatan risiko akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Arifin¹⁶ yang menyatakan

¹⁴Yuliani, Isnurhadi, Samadi W. Bakar. 2013. *Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Resiko Bisnis sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17, No.3 September 2013, hlm. 373.

¹⁵Yulia Efni (Fakultas Ekonomi Universitas Riau). Djamillah, dkk (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uiniversitas Brawijaya). 2012. *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaa, dan Kebijakan Deviden: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)*. ISSN 1693-5241. Hlm. 128. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10, No.1

¹⁶Firmansyah Arifin. 2017. *Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening pada*

bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. Tidak ada pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi penelitian dianggap tidak signifikan dengan tingkat signifikansi $0.343 > \alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3
Research Gap Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<i>Research Gap</i> Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan investasi berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Arie Afzal, Abdul Rahman (2012)
	Keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif (-) terhadap nilai perusahaan	Rury Setiani
	Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Risal, Kristiawati Endang (2017)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arie Afzal dan Abdul Rahman¹⁷ hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila keputusan investasi naik sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan juga akan naik. Adanya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya

Perusahaan Properti yang tercatat di BEI. Jurnal Akuntanika Vol. 3 No. 2. ISSN 2407-1072. Hlm. 116.

¹⁷Arie Afzal, Abdul Rahman. 2012. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, hlm 09.

menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Pengaruh yang diberikan keputusan investasi ini sesuai dengan pendapat Myers bahwa efek langsung keputusan investasi terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi itu sendiri melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya seperti menciptakan produk baru, penggantian mesin yang lebih efisien, pengembangan research dan development.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Rury Setiani menghasilkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.¹⁸ Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,2974 dengan tingkat signifikansi 0,3464. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Prasetyo yang mengatakan bahwa keputusan yang tepat yang dilakukan oleh seorang manajer dalam membuat keputusan investasi akan menciptakan suatu peningkatan nilai pada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.¹⁹ Hal ini dikarenakan apabila seorang manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka akan menghasilkan kinerja yang optimal yang nantinya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan hasil

¹⁸Eka Indriyani.2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10 (2). Hal. 12.

¹⁹Aries Heru Prasetyo dalam Rury Setiani. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hlm. 7.

penelitian Risal & Kristiawati Endang²⁰ menunjukkan bahwa Keputusan Investasi tidak memiliki pengaruh. Hal ini dapat disebabkan oleh pengambilan keputusan manajer yang salah untuk berinvestasi di suatu sektor atau bidang tertentu. Selain itu penelitian ini juga menyiratkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang harus dilakukan dengan hati-hati, seperti merencanakan ekspansi, pembelian peralatan atau investasi dalam bentuk apa pun.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya telah memenuhi syarat dan ketentuan yang dibuat oleh undang-undang sehingga bisa terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Setiap emiten wajib memberikan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban dan gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam sumber daya yang dipercayakan sehingga perusahaan dapat dengan mudah di monitoring oleh berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.²¹

Alasan penulis memilih perusahaan ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 150 lebih perusahaan

²⁰Risal, Kristiawati Endang. 2017. *The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Payment Policy and Company Size. Journal of Administrative and Business Studies. Economic Faculty, Panca Bhakti University, Pontianak, Indonesia. Pages 110.*

²¹Jusuf anwar dalam Danti Kristanti Natalia, *perlindungan hukum terhadap pemodal akibat praktik manipulasi pasar pada transaksi di Bursa Efek, 2015*

dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Jumlah perusahaan industri manufaktur yang tergolong tidak sedikit, ditambah dengan situasi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan manufaktur. Hal ini berdampak pada sistem dan kinerja perusahaan yang akan terus ditingkatkan demi tercapainya tujuan sebuah perusahaan.

Selain itu industri manufaktur merupakan salah satu penopang keberadaan industri di sebuah negara yang juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Industri manufaktur juga merupakan sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur adalah suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengelola bahan baku hingga menjadi barang jadi. Perusahaan ini juga menyerap tenaga kerja relatif cukup banyak dibandingkan perusahaan bidang lainnya seperti perusahaan jasa maupun dagang pada umumnya sehingga penyerapan tenaga kerja pada industri ini tergolong cukup besar. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten terbesar dibanding jumlah emiten lain yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam sektor manufaktur banyak terdapat perusahaan yang kiprahnya terus berkembang. Tidak bisa dipungkiri sektor ini telah melahirkan perusahaan unggulan yang produknya menjadi konsumsi sebagian masyarakat Indonesia. Sebagian besar investor Indonesiapun ikut terlibat di dalam perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah risiko bisnis mampu memediasi hubungan keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar semua variabel, namun peran risiko bisnis dalam memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan masih kurang diuji oleh beberapa peneliti.

Berdasarkan uraian diatas dan didukung oleh adanya fenomena dan *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai **“Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap risiko bisnis (studi pada perusahaan manufaktur di BEI) periode 2015-2017?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di BEI) periode 2015-2017?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur di BEI) periode 2015-2017?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui risiko bisnis (studi pada perusahaan manufaktur di BEI) periode 2015-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap risiko bisnis.
2. Untuk mengetahui bagaimana risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui risiko bisnis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

a. Bagi Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai keputusan investasi dan resiko bisnis yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.